

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan menurut *World Health Organization* (WHO) tidak hanya berkaitan dengan kesehatan fisik, tetapi juga kesehatan mental dan social, WHO dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF), dalam deklarasi Alma Ata 1978, menambahkan sehingga setiap orang akan mampu hidup produktif, baik secara ekonomis maupun sosial.

Kesehatan reproduksi merupakan unsur yang dasar dan penting dalam kesehatan umum, baik untuk laki-laki dan perempuan. Selain itu, kesehatan reproduksi juga merupakan syarat esensial bagi kesehatan bayi, anak-anak, remaja, orang dewasa bahkan orang-orang yang berusia setelah masa reproduksi. Kesehatan reproduksi pada konsepnya bukan hanya membicarakan masalah seksual semata, namun lebih luas mencakup semua aspek tentang struktur dan fungsi organ reproduksi dan faktor yang mempengaruhi fungsi reproduksi tersebut. Sehingga berdasarkan konsep ini pengetahuan tentang kesehatan reproduksi harus diberikan sedini mungkin (Astuti, 2012).

Kesehatan reproduksi remaja yaitu, kondisi sehat yang menyangkut system reproduksi (fungsi, komponen, dan proses) yang dimiliki oleh remaja baik secara fisik, mental, emosional dan spiritual (BKKBN, 2012). Masalah Kesehatan reproduksi pada remaja sekarang ini perlu mendapatkan penanganan serius, karena masalah tersebut paling banyak muncul pada negara berkembang seperti Indonesia.

Remaja merupakan populasi terbesar, satu diantara enam orang di bumi ini adalah remaja dan 85% diantaranya hidup di negara berkembang. Masa remaja diwarnai oleh berbagai masalah seperti masalah pertumbuhan, perubahan, dan seringkali menghadapi risiko-risiko kesehatan reproduksi. Kebutuhan akan meningkatkan pelayanan kesehatan dan sosial terhadap remaja semakin menjadi perhatian di seluruh dunia.

Remaja memiliki nilai harapan dan nilai kemampuan. Apabila kedua nilai tersebut tidak berjalan seimbang maka akan muncul bentuk-bentuk frustrasi yang akan merangsang generasi muda untuk melakukan tindakan-tindakan menyimpang yang mengkhawatirkan seperti masalah yang berhubungan dengan seks bebas, penyebaran penyakit kelamin, kehamilan diluar nikah atau kehamilan yang tidak dikehendaki di kalangan remaja. Masalah tersebut akan menimbulkan aborsi dan pernikahan usia muda (Marmi, 2013).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang teknologi informasi, permasalahan remaja yang terkait dengan kesehatan reproduksinya semakin kompleks. Hal ini tentu akan mempengaruhi status kesehatan reproduksi para remaja yang pada gilirannya akan berdampak terhadap kualitas generasi dimasa mendatang.

Sekolah menjadi sumber utama media informasi dan tempat kenyamanan bagi para remaja untuk bertanya tentang kesehatan reproduksi. Sekolah harus benar-benar mempersiapkan anak didiknya untuk memasuki masa remaja agar mereka siap

menghadapi masa yang penuh dengan tantangan apalagi remaja pada masa sekarang yang hidup dalam arus globalisasi. Hal yang harus dilakukan sekolah adalah dengan memberikan informasi yang benar dan melatih dalam pembentukan sikap remaja. Bimbingan dan konseling di sekolah memegang peran penting dalam penyampaian informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi remaja.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo yang memang notabandnya adalah sekolah kejuruan yang mengarah pada kesehatan dan SMA Negeri 3 Gorontalo yang juga merupakan salah satu sekolah unggulan di Provinsi Gorontalo yang meraih juara 1 tingkat Provinsi Gorontalo tentang Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-R), melalui metode wawancara dengan 10 siswa SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo yang dipilih secara acak 8 siswa yang mengerti, mengetahui, dan memahami tentang kesehatan reproduksi pada remaja, sedangkan 2 siswa lainnya kurang mengerti, mengetahui dan memahami tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Berbeda dengan siswa SMA Negeri 3 Gorontalo, dari 10 siswa yang dipilih secara acak 7 siswa diantaranya sudah mengerti, mengetahui dan memahami tentang kesehatan reproduksi pada remaja, sedangkan 3 siswa belum begitu mengerti, mengetahui, dan memahami tentang kesehatan reproduksi remaja.

Sikap untuk menanggapi masalah kesehatan reproduksi remaja masih rendah, yang dilihat dari tanggapan siswa SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo dan siswa SMA Negeri 3 Gorontalo tentang kesehatan reproduksi remaja pada saat studi

pendahuluan yang menunjukkan bahwa adanya tanggapan negatif dan tanggapan positif. Dari 10 siswa SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo yang dipilih secara acak, 2 siswa memberikan komentar dan tanggapan negatif terhadap kesehatan reproduksi remaja, sedangkan 8 siswa lainnya memberikan tanggapan positif tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Lain halnya dengan siswa SMA Negeri 3 Gorontalo, dari 10 siswa 3 diantaranya memberikan tanggapan negatif, sedangkan 7 siswa lainnya memberikan tanggapan positif tentang kesehatan reproduksi pada remaja.

Berdasarkan uraian studi pendahuluan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapat tentang pengetahuan dan sikap pada siswa SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo dan siswa SMA Negeri 3 Gorontalo dalam hal mengetahui, memahami dan menanggapi kesehatan reproduksi remaja dan menarik minat peneliti untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi pada siswa SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo dan siswa SMA Negeri 3 Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 10 siswa SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo yang dipilih secara acak 8 siswa yang mengerti, mengetahui, dan memahami tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Berbeda dengan 10 siswa SMA Negeri 3 Gorontalo, 7 siswa diantaranya

sudah mengerti, mengetahui dan memahami tentang kesehatan reproduksi pada remaja.

2. Tanggapan siswa SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo tentang kesehatan reproduksi remaja pada saat studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa dari 10 siswa yang dipilih secara acak, 2 siswa memberikan komentar dan tanggapan negatif. Lain halnya dengan 10 siswa SMA Negeri 3 Gorontalo 3 siswa memberikan komentar dan tanggapan negatif.
3. Adanya perbedaan pendapat tentang pengetahuan dan sikap siswa SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo dan siswa SMA Negeri 3 Gorontalo dalam hal mengetahui, memahami dan menanggapi kesehatan reproduksi remaja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu : “Apakah ada perbedaan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi pada siswa SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo dan siswa SMA Negeri 3 Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi pada Siswa SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo dan siswa SMA Negeri 3 Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo.
2. Untuk mengetahui pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa SMA Negeri 3 Gorontalo.
3. Untuk mengetahui sikap tentang kesehatan reproduksi pada siswa SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo.
4. Untuk mengetahui sikap tentang kesehatan reproduksi pada siswa SMA Negeri 3 Gorontalo.
5. Untuk menganalisis perbedaan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo dan siswa SMA Negeri 3 Gorontalo.
6. Untuk menganalisis perbedaan sikap tentang kesehatan reproduksi pada siswa SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo dan siswa SMA Negeri 3 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi dan seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan remaja dan sekaligus memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja secara umum.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman proses belajar khususnya dalam bidang metodologi penelitian dan menambah wawasan serta pengetahuan peneliti secara nyata.

2. Bagi Siswa itu sendiri

Sebagai bahan informasi untuk dapat memperkaya pengetahuan, pemahaman, dan sikap terhadap kesehatan reproduksi.

3. Bagi Institusi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi secara umum disekolah.

4. Bagi Universitas Negeri Gorontalo (UNG)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan, dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat diaplikasikan serta menjadi sumber bagi mahasiswa-mahasiswi Universitas Negeri Gorontalo dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Olahraga dan Kesehatan.